Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Konsumsi Sayur-Sayuran Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

(Socioeconomic Factors Related to Consumption Vegetables in Amuntai Tengah District Hulu Sungai Utara Regency)

Heni

Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai
heni_@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tinggi rendahnya tingkat konsumsi sayuran diperkirakan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendapatan, harga, pendidikan, jumlah anggota keluarga, umur dan daerah asal ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan mengetahui (i) besarnya konsumsi sayur-sayuran oleh ibu rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah, (ii) besarnya pengeluaran untuk konsumsi sayur-sayuran oleh rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah (iii) berapa besar faktor sosial ekonomi terhadap besarnya konsumsi sayur-sayuran oleh rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah. Penelitian dilaksanakan di 9 desa di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara pada bulan April-Mei 2010. Menggunakan multistage random sampling, data primer diperoleh dari wawancara dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata konsumsi sayur-sayuran oleh rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah sebesar 8,57 kg/bulan dengan pengeluaran sebesar Rp. 57.706, 30 atau 5,95 dari total pendapatan keluarga. Dari analisis korelasi dan uji t terdapat hubungan signifikan antara tingkat konsumsi sayur-sayuran dengan pendapatan keluarga, harga dan tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga. Faktor umur ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan daerah asal ibu rumah tangga tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap konsumsi sayur-sayuran.

Kata Kunci: Konsumsi, pendapatan, harga, pengeluaran, sayur-sayuran.

ABSTRACT

The high and low level of vegetable consumption is estimated to be influenced by several factors including income, price, education, number of family members, age and area of origin of housewives. This research aims to find out (i) the amount of vegetable consumption by housewives in Amuntai Tengah District, (ii) the amount of expenditure for vegetable consumption by households in Central Amuntai Subdistrict (iii) how much socio-economic factors affect the amount of vegetable consumption -Vegetables by households in Central Amuntai District. The study was conducted in 9 villages in Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency in April-May 2010. Using multistage random sampling, primary data was obtained from interviews and secondary data was obtained from the relevant agencies. The results showed that the average consumption of vegetables by households in Amuntai Tengah District was 8.57 kg / month with an expenditure of Rp. 57,706, 30 or 5.95 of total family income. From the correlation analysis and t test there is a significant relationship between the level of consumption of vegetables with family income, price and formal education level of housewives. The age factor of a housewife, the number of family members and the area of origin of a housewife do not have a significant relationship to the consumption of vegetables.

Keywords: Consumption, income, price, expenditure, vegetables.

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura yang dalam hal ini adalah tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan yang berfungsi sebagai fungsi pangan (sumber vitamin, mineral, serat, antioksidan dan energi), fungsi ekonomi, fungsi kesehatan, serta fungsi budaya. Namun

demikian, meski memiliki peranan penting, konsumsi sayuran masyarakat Indonesia masih kurang dibandingkan dengan anjuran konsumsi sayuran masyarakat Indonesia. Konsumsi masyarakat Indonesia menurut data Deptan 2005-2007 berturut-turut sebesar 35,30, 34,06 dan 40,90 kg per kapita per tahun. Padahal standar Badan Pangan dan

Pertanian Dunia (FAO) sebesar 73 kg per kapita per tahun atau minimal 200 gr per hari (Departemen Pertanian, 2009).

Tinggi rendahnya tingkat konsumsi sayuran diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendapatan, harga, pendidikan, jumlah anggota keluarga, umur dan asal daerah ibu rumah tangga.

Kecamatan Amuntai Tengah merupakan ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendidikan di Kecamatan Amuntai Tengah paling tinggi di banding Kecamatan lain dan merupakan sentral pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam satu rumah adalah 4 orang (BPS Kab. HSU, 2009). Untuk harga sayur ditingkat eceran relatif konstan dari minggu ke minggu (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan (i) mengetahui besarnya konsumsi sayur-sayuran oleh rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, (ii) mengetahui besarnya pengeluaran untuk konsumsi sayur-sayuran oleh rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, (iii) Mengetahui Hubungan faktor sosial ekonomi dengan besarnya konsumsi sayur-sayuran oleh rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dari bulan April-Mei 2010 yaitu mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan contoh dilakukan dengan metode *multistage random sampling*. Pada tahap pertama, dari 29 Desa yang ada di Kecamatan Amuntai Tengah di ambil 30% yaitu 9 desa (Kuncoro, 2003). Pada tahap kedua, keseluruhan jumlah ibu rumah tangga diambil lagi 10 % yaitu 191 ibu rumah tangga. Pada tahap ketiga, dari 191 ibu

rumah tangga di bagi 9 Desa, ada 2 Desa diambil 19 ibu rumah tangga, 1 Desa diambil 21 ibu rumah tangga dan 6 Desa diambil 22 ibu rumah tangga.

Hipotesis

Untuk mengarahkan penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Tingkat konsumsi untuk sayur-sayuran $\leq$ anjuran pemerintah (6 kg/kapita/bulan).
2. Terdapat hubungan antara tingkat konsumsi sayur-sayuran dengan Pendapatan, Harga, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan Formal Ibu Rumah Tangga, Umur dan asal Daerah Ibu Rumah Tangga.

Analisis Data

Untuk menyatakan besarnya jumlah konsumsi rumah tangga terhadap sayur-sayuran dilakukan dengan analisis tabulasi, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t dengan prosedur sebagai berikut: (Nasution dan Barizi, 1988).

$H_0 : y \leq \mu_0$, artinya rata-rata pengamatan $\leq \mu_0$.

$H_1 : y > \mu_0$, artinya rata-rata pengamatan $> \mu_0$.

Kaidahnya adalah:

- H_0 diterima jika $y \leq \mu_0$: rata-rata tingkat konsumsi sayuran di Kecamatan Amuntai Tengah lebih kecil daripada anjuran pemerintah.
- H_1 diterima jika $y > \mu_0$: rata-rata tingkat konsumsi sayuran di Kecamatan Amuntai Tengah lebih besar daripada anjuran pemerintah.

Alat pengujian hipotesis tersebut adalah:

$$t_{hitung} = \frac{(y - \mu_0) \sqrt{n}}{s} \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

y = rata-rata tingkat konsumsi sayur-sayuran (kg/kapita/bulan)

μ_0 = anjuran pemerintah, yaitu rata-rata 6 kg/kapita/bulan

s = simpangan baku

n = jumlah contoh

- H_0 diterima jika $t_{hit} \leq t_{\alpha/2} (n-1)$: Konsumsi sayuran di Kecamatan Amuntai Tengah lebih kecil daripada anjuran pemerintah.
- H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{\alpha/2} (n-1)$: Konsumsi sayuran di Kecamatan

Amuntai Tengah lebih besar daripada anjuran pemerintah.

Karena jenis sayur-sayuran dan harga yang dikonsumsi bervariasi, maka variabel harga yang dimasukkan dalam

model analisis menggunakan harga rata-rata dengan rumus:

$$\bar{pxi} = \frac{\sum_{i=1}^n pxi}{\sum_{i=1}^n xi} \quad \dots\dots\dots (2)$$

dimana:

pxi = Harga rata-rata tertimbang sayur-sayuran

pxi = Harga sayuran ke-i

xi = Jumlah sayuran ke-i

Untuk menyatakan hubungan tingkat konsumsi sayur-sayuran dengan variabel pendapatan keluarga, harga sayur-sayuran, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga, umur ibu rumah tangga dan daerah asal ibu rumah tangga digunakan analisis korelasi dengan rumus:

$$\begin{array}{ccccccccc} C_1 & + & r_{12}C_2 & + & R_{13}C_3 & + & r_{14}C_4 & + & R_{15}C_5 & + & r_{16}C_6 & = & r_{1y} \\ R_{21}C_1 & + & C_2 & + & R_{23}C_3 & + & r_{24}C_4 & + & R_{25}C_5 & + & r_{26}C_6 & = & r_{2y} \\ R_{31}C_1 & + & r_{32}C_2 & + & C_3 & + & r_{34}C_4 & + & R_{35}C_5 & + & r_{36}C_6 & = & r_{3y} \\ R_{41}C_1 & + & r_{42}C_2 & + & r_{43}C_3 & + & C_4 & + & R_{45}C_5 & + & r_{46}C_6 & = & r_{4y} \\ R_{51}C_1 & + & r_{52}C_2 & + & r_{53}C_3 & + & r_{54}C_4 & + & C_5 & + & r_{56}C_6 & = & r_{5y} \\ R_{61}C_1 & + & r_{62}C_2 & + & r_{63}C_3 & + & r_{64}C_4 & + & R_{65}C_5 & + & C_6 & = & r_{6y} \end{array} \quad (5)$$

Sifat analisis korelasi adalah $r_{ii} = 1$ dan $r_{ij} = r_{ji}$, untuk $i, j = 1, 2, \dots, p$; dimana p adalah banyaknya variabel dalam persamaan.

Persamaan (5) memiliki makna bahwa hubungan antara variabel pendapatan dan konsumsi sayur-sayuran ($r_{1y} = r_{x1y}$) merupakan akumulasi dari pengaruh langsung pendapatan terhadap konsumsi sayur-sayuran (C_1) dan pengaruh tidak

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad \dots\dots\dots (3)$$

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat keterkaitan hubungan antara variabel-variabel tersebut digunakan Uji-t dengan rumus: (Muhidin dan Abdurahman, 2007).

$$t - hit = r \sqrt{\frac{(n-2)}{1 - r^2}} \quad \dots\dots\dots (4)$$

dimana:

- H_0 diterima jika $t - hit \leq t_{\alpha/2} ; (n-2)$: Terdapat hubungan yang tidak berarti antara variabel bebas dengan variabel tergantung.
- H_0 ditolak jika $t - hit > t_{\alpha/2} ; (n-2)$: Terdapat hubungan yang berarti antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Secara manual untuk mendeteksi saling keterkaitan antara Faktor Sosial Ekonomi dengan Tingkat Konsumsi digunakan konsep analisis lintasan dengan persamaan (Gasperz, 1991) sebagai berikut:

langsung dari pendapatan melalui harga sayur-sayuran, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga, umur ibu rumah tangga dan daerah asal ibu rumah tangga terhadap konsumsi sayur-sayuran $r_{12}C_2, r_{13}C_3, r_{14}C_4, r_{15}C_5$ dan $r_{16}C_6$) demikian seterusnya.

Sistem persamaan (5) dapat diubah dalam bentuk matrik sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccccc} \left| \begin{array}{ccccc} 1 & r_{12} & r_{13} & R_{14} & r_{15} \\ r_{21} & 1 & r_{23} & R_{24} & r_{25} \\ r_{31} & r_{32} & 1 & R_{34} & r_{35} \\ r_{41} & r_{42} & r_{21} & 1 & r_{21} \\ r_{51} & r_{52} & r_{53} & R_{54} & 1 \\ r_{61} & r_{62} & r_{63} & R_{64} & r_{65} \end{array} \right| & \begin{array}{c} R_x \\ \underline{C} \end{array} & = & \begin{array}{c} \left| \begin{array}{ccccc} C_1 & & & & r_{1y} \\ C_2 & & & & r_{2y} \\ C_3 & & & & r_{3y} \\ C_4 & & & & r_{4y} \\ C_5 & & & & r_{5y} \\ C_6 & & & & r_{6y} \end{array} \right| & \begin{array}{c} R_y \\ \underline{C} \end{array} \end{array} \quad \dots\dots(6)$$

Dengan demikian permasalahan dalam analisis lintasan adalah menemukan besaran

besaran dari vektor $\underline{C}$. Vektor $\underline{C}$ dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\underline{C} = R_x^{-1} \cdot R_y \quad \dots\dots\dots (7)$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien lintasan (jalur) dari setiap variabel penjelas, dihitung simpangan baku dari data masing-masing variabel.

Kemudian dihitung pengaruh galat (sisaan) yang ditulis sebagai berikut:

$$C^2_s = 1 - \sum_{i=1}^p C_i r_{iy}$$

dimana:

C^2_s = pengaruh galat (sisaan)

C_i = koefisien lintasan ke – i

r_{iy} = koefisien korelasi antara variabel bebas ke – i dengan variabel tak bebas.

Setelah diketahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel sosial ekonomi terhadap variabel konsumsi dan juga besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, kemudian dibuat diagram lintasan untuk model fungsi konsumsi dengan enam faktor sosial ekonomi tersebut.

Dalam penelitian ini program yang digunakan adalah SPSS 18.0 *for Windows*. SPSS atau *Statistical Product and Service Solution*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan dan Pengeluaran untuk Konsumsi Sayur-sayuran

Dari hasil analisis diperoleh bahwa besarnya pendapatan rata-rata keluarga responden adalah Rp. 969.528,79 per bulan, sedangkan pengeluaran rata-rata untuk konsumsi sayur-sayuran adalah Rp. 57.706,30 per bulan. Ini berarti ratio sebesar 5,95 % atau kurang dari 10 % pendapatan responden untuk membeli sayur-sayuran.

Faktor – Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Konsumsi Sayur-sayuran Rumah Tangga di Kecamatan Amuntai Tengah

Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Sayur-sayuran

Berdasarkan koefisien uji T diperoleh angka t penelitian sebesar 5,345 > t tabel sebesar 1,960 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Korelasi sebesar 0,350 mempunyai maksud hubungan antara variabel pendapatan dan konsumsi cukup dan searah (karena hasilnya positif).

Pengaruh Harga terhadap Tingkat Konsumsi Sayur-sayuran

Berdasarkan uji T diperoleh angka t penelitian sebesar -5,898 > t tabel sebesar 1,960 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Korelasi sebesar -0,409 mempunyai maksud hubungan antara variabel harga dengan konsumsi cukup dan tidak searah (karena hasilnya negatif).

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Tingkat Konsumsi Sayur-sayuran

Berdasarkan uji T diperoleh angka t penelitian sebesar 1,218 < t tabel sebesar 1,960 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Korelasi sebesar 0,141 mempunyai maksud hubungan antara variabel jumlah anggota keluarga dengan konsumsi sangat lemah dan searah.

Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Konsumsi Sayur-sayuran

Berdasarkan uji T diperoleh angka t penelitian sebesar -2,273 > t tabel sebesar 1,960 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linear antara konsumsi sayuran dengan pendidikan. Besarnya pengaruh pendidikan terhadap konsumsi sayuran sebesar -0,151 atau 15,1% .

Korelasi -0,048 mempunyai arti bahwa hubungan antara variabel Pendidikan dengan konsumsi sangat lemah dan tidak searah.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa konsumen yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi hanya sebanyak 5 orang dari 191 responden, jadi tingginya pendidikan 5 orang responden tersebut tidak berpengaruh besar terhadap keseluruhan konsumsi responden, karena responden yang paling banyak adalah responden dengan pendidikan Tamat SD.

Pengaruh Umur Ibu Rumah Tangga terhadap Tingkat Konsumsi Sayur-sayuran

Berdasarkan Uji T diperoleh angka t penelitian sebesar -0,043 < t tabel sebesar 1,960 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linear antara tingkat konsumsi sayur-sayuran dengan umur ibu rumah tangga. Besarnya pengaruh umur ibu rumah tangga terhadap konsumsi sayursayuran adalah -0,043 atau 4,3% .

Korelasi sebesar -0,025 mempunyai maksud hubungan antara variabel umur dengan konsumsi sangat lemah dan tidak searah.

Keadaan ini merupakan suatu yang rasional karena tinggi rendahnya umur ibu rumah tangga tidak menentukan terhadap jumlah sayur-sayuran yang dikonsumsi. Dengan bertambahnya umur ibu rumah tangga, tidak berarti bahwa konsumsi sayur-sayuran akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Daerah Asal Ibu Rumah Tangga terhadap Tingkat Konsumsi Sayur-sayuran

Berdasarkan uji T diperoleh angka t penelitian sebesar $0,034 < t$ tabel sebesar 1,960 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Korelasi sebesar -0,025 mempunyai maksud hubungan antara variabel daerah asal dengan konsumsi sangat lemah dan tidak searah.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Konsumsi Sayur-sayuran

Berdasarkan *Path analysis* (analisis lintasan) terhadap faktor-faktor sosial ekonomi, maka dapat ditentukan pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel sosial ekonomi yaitu pendapatan, harga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga, umur ibu rumah tangga dan daerah asal ibu rumah tangga.

Dari hasil analisis lintasan diperoleh :

1. Pengaruh total dari variabel pendapatan keluarga (x_1) terhadap konsumsi sayur-sayuran (y) adalah 0,350. Pengaruh langsung adalah 0,352 dan pengaruh tidak langsung didapat dari pengaruh total dikurangi pengaruh langsung ($0,350 - 0,352 = -0,002$).
2. Pengaruh total dari variabel harga sayur-sayuran (x_2) adalah -0,40. Pengaruh langsung adalah - 0,373 dan pengaruh tidak langsung adalah -0,031 ($(-0,404) - (-0,373)$).
3. Pengaruh total dari variabel jumlah anggota keluarga (x_3) adalah 0,141. Pengaruh langsung adalah 0,077 dan pengaruh tidak langsung adalah 0,064 ($(0,141) - (0,077)$).
4. Pengaruh total dari variabel tingkat pendidikan (x_4) adalah -0,048. Pengaruh

langsung adalah -0,151 dan pengaruh tidak langsung adalah 0,103 ($(-0,048) - (-0,151)$).

5. Pengaruh total dari variabel umur ibu rumah tangga (x_5) adalah -0,02. Pengaruh langsung adalah -0,043 dan pengaruh tidak langsung adalah 0,018 ($(-0,025) - (-0,043)$).
6. Pengaruh total dari variabel daerah asal ibu rumah tangga (x_6) adalah -0,005. Pengaruh langsung adalah 0,034 dan pengaruh tidak langsung adalah -0,039 ($(-0,005) - (0,034)$).
7. Pengaruh galat (sisaan) dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\underline{C}^2_s &= 1 - \sum_{i=1}^p C_i r_{iy} \\ &= 1 - ((0,350)(0,352) + (-0,404)(-0,373) + (0,141)(0,077) + (-0,048)(-0,151) + \\ &\quad (-0,025)(-0,043) + (-0,005)(-0,034)) \\ &= 1 - (0,1232 + 0,150692 + 0,010857 + 0,007248 + 0,001075 - 0,00017) \\ &= 1 - 0,292902 \\ &= 0,707098\end{aligned}$$

Besaran $\underline{C}^2_s$ dalam analisis lintasan adalah serupa dengan besaran $(1 - R^2)$ dalam analisis regresi berganda. $\underline{C}^2_s = 0,707098$, sedangkan $(1 - R^2) = 1 - 0,293 = 0,707$.

Besarnya koefisien lintasan $C_1 = 0,352$ dapat diinterpretasikan apabila pendapatan keluarga meningkat sebesar satu simpangan baku, maka konsumsi terhadap sayur-sayuran akan meningkat sebesar 0,352 simpangan baku (*ceteris paribus*).

Berdasarkan data, dihitung simpangan baku dari variabel-variabel bebas dan variabel tak bebas dimana, $S_y = 5,99705$, $S_{x_1} = 5,63079$, $S_{x_2} = 1611,78572$, $S_{x_3} = 1,45031$, $S_{x_4} = 2,78348$, $S_{x_5} = 9,36777$ dan $S_{x_6} = 0,26972$ Sehingga dapat dijelaskan secara lebih kongkret, bahwa :

1. Apabila pendapatan keluarga (x_1) meningkat sebesar 5,63079, maka konsumsi sayur-sayuran (y) akan meningkat sebesar $((0,352)(5,63079)) = 1,9820$.
2. Apabila harga sayur-sayuran (x_2) meningkat sebesar 1611,7857, maka konsumsi sayur-sayuran (y) akan

menurun sebesar $((0,373)(1611,7857))$ adalah 601,1960.

3. Apabila jumlah anggota keluarga (x_3) bertambah sebesar 1,4503, maka konsumsi sayur-sayuran (y) akan meningkat sebesar $((0,077)(1,4503)) = 0,1116$.
4. Apabila tingkat pendidikan (x_4) meningkat sebesar 2,7835, maka konsumsi sayur-sayuran (y) akan menurun sebesar $((0,151)(2,7835)) = 0,0420$.
5. Apabila umur ibu rumah tangga (x_5) meningkat sebesar 9,3678, maka konsumsi sayur-sayuran (y) akan meningkat sebesar $((0,043)(9,3678)) = 0,4028$.

KESIMPULAN

Konsumsi sayur-sayuran oleh masyarakat di Kecamatan Amuntai Tengah adalah 2,14 kg/kap/bulan, yang berarti lebih kecil dari standar gizi yang dianjurkan pemerintah yaitu 6 kg/kap/bulan. Besarnya pengeluaran untuk konsumsi sayur-sayuran adalah Rp. 57.706,30 per bulan atau sebesar 5,95 % dari rata-rata pendapatan keluarga. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi sayur-sayuran dengan pendapatan keluarga, harga sayur-sayuran

dan tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga, sedangkan faktor jumlah anggota keluarga, umur ibu rumah tangga dan asal ibu rumah tangga tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap konsumsi sayur-sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab. HSU. 2009. *Kecamatan Amuntai Tengah Dalam Angka Tahun 2009*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Amuntai.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2009. *Laporan Tahunan Amuntai*.
- Departemen Pertanian. 2009. *Ayo Makan Sayuran*. Tabloid Agrina Vol. 5 No. 108.
- Gaspersz, V. 1991. *Ekonometrika Terapan 2*. Tarsito Bandung.
- Muhidin, S.A. dan Abdurahman Maman. 2007. *Analisis Korelasi dan Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. CV Pustaka Setia Bandung.